BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki keindahan alam yang melimpah sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi. Keindahan alam tersebut merupakan salah satu sumber modal bagi usaha penanganan dan pengembangan kepariwisataan.

Pantai dalegan adalah salah satu objek wisata yang populer di Gresik. Pantai ini terletak di Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Jarak tempat wisata pantai Dalegan dengan kota Gresik sekitar 40 km.

Dalam arsip Desa Dalegan dipaparkan bahwa pada tanggal 4 Maret 2007 bertepatan dengan peringatan hari jadi kota Gresik, wiata pantai Dalegan diresmikan oleh pemkab Gresik sebagai tempat wisata sekaligus berubah nama dari Wisata Pasir Putih (WPP) menjadi Wisata Segoro Indah Dalegan (WISID). Kemudian perangkat desa Dalegan beserta warga melakukan pengembangan tempat wisata dengan membuat sebuah dermaga sederhana yang menjorok ke laut. Semenjak diresmikan oleh pemkab maka pantai Dalegan menjadi tempat agenda wajib perayaan HUT RI.

Semakin berkembang tempat wisata maka akan menjadikan tempat wisata tersebut semakin ramai dikunjungi. Banyak para pengunjung dari luar daerah maupun pengunjung dari desa Dalegan ke tempat wisata pantai Dalegan, tentunya berbagai macam interaksi akan terjadi. Pada dasarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan individu sejak dilahirkan tidak lepas dari interaksi dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Para petugas dan pedagang di wisata pantai Dalegan ini adalah masyarakat Dalegan sendiri.

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang kompleks, yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen, seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Melihat pariwisata sebagai sebuah sistem, berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti polotik, ekonomi, budaya, dan seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait[1].

Suatu tempat wisata tentu memiliki dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Dampak terhadap lingkungan sekitar bisa saja berupa dampak positif maupun dampak negatif. Setiap pengelola obyek wisata tentunya menginginkan tempat wisata tersebut dapat menyedot para wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan internasional tetapi ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh para pengelola agar dalam melakukan pengembangan tersebut tidak memberikan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar dan pengunjung.

Pada penelitian ini memfokuskan pada prilaku sosial remaja yang berada di tempat wisata. Kecenderungan remaja terhadap sesuatu kadang kala tidak dapat dipenuhi karena dihalangi oleh ketentuan agama dan adat kebiasaan di tengah masyarakat. Pertentangan itu semakin tampak tatkala remaja menginginkan sesuatu hanya menurut selera dan kehendaknya saja. Mereka berpakaian yang tidak sopan, menonton film dan berperangai buruk padahal semua perbuatan ini berlawanan dengan ketentuan agama dan nilai-nilai universal.

[1] I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata.* (Yogyakarta : ANDI OFFSET, 2005), 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi semacam ini lazim disebut sebagai hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna yang mengakibatkan tidak bisa membedakan antara hal-ahal yang baik ataupun yang buruk, pantas atau tidak pantas, dan sebagainya. pengaruh lingkungan yang tidak baik, mislanya di lingkungan yang sering terjadi tindak penyimpangan, salah satunya di tempat wisata.

Pada dasarnya fungsi dari objek wisata adalah sebagai tempat untuk menghilangkan rasa bosan, jenuh, serta rasa penat agar dapat bersantai bersama dengan keluarga dan teman-teman, sehingga diberikan tempat peristirahatan seperti gazebo dan tempat bermain untuk anak-anak. Selain itu, adanya pohon-pohon yang rimbun juga dapat menambah kenyamanan sehingga terasa betah tinggal di obyek wisata tersebut. Tempat wisata pantai Dalegan secara tidak langsung bisa membuat pikiran menjadi lebih fresh karena pemandangan yang indah dan tempat yang nyaman.

Tapi ketika terlihat pemandangan-pemandangan yang tidak nyaman seperti para remaja yang sedang memadu kasih atau berpacaran secara kelewatan, seperti berpangkuan, berpelukan dan berciuman walaupun mereka sedang berada di tempat umum yang terbuka dan siang hari. Hal ini mungkin dapat mempengaruhi kenyamanan orang lain dan membuat fungsi tempat wisata tidak berjalan secara maksimal. Kita mengetahui bahwa tidak hanya para remaja yang berkunjung ke tempat wisata tetapi semua kalangan mulai dari anak kecil sampai yang sudah tua.

Tempat yang teduh, indah dan tenang merupakan kondisi yang sangat di dambakan para pengunjung baik dari dalam ataupun luar daerah. Tapi tak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti pasangan remaja yang berkunjung di obyek wisata pantai Dalegan yang mayoritas memilih duduk-duduk saja di gazebo dan tempat bermain anak. Tidak hanya itu terlihat juga para remaja yang masih memakai seragam sekolah berada di tempat wisata, salah satu alasannya yaitu untuk menikmati akses jaringan Wi-Fi secara gratis. Mereka jadi lebih krasan berada di tempat wisata.

Sekedar pengamatan biasa, saat ini tempat wisata pantai Dalegan bukan hanya difungsikan sebagai tempat yang menyejukkan namun sudah jauh terkenal sebagai tempat mesum bagi para pengunjung, terutama bagi para remaja. Tempat wisata cenderung dijadikan wadah bagi para remaja untuk mengekspresikan segala perilakunya diluar norma baku yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu perlu diadakan suatu penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah perkembangan wisata pantai dalegan berpengaruh terhadap perilaku sosial remaja di Desa Dalegan ?
2. Seberapa besar sumbangan perkembangan wisata pantai dalegan terhadap perilaku sosial remaja di Desa Dalegan ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah perkembangan wisata pantai dalegan berpengaruh terhadap perilaku sosial remaja di Desa Dalegan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui berapa besar sumbangan perkembangan wisata pantai dalegan terhadap perilaku sosial remaja di Desa Dalegan

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis bagi penulis akan bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya dibidang sosial terutama mengenai perilaku sosial masyarakat dan ilmu-ilmu lainnya yang saling berkaitan tentang perilaku sosial
2. Secara praktis penelitian ini sangat bermanfaat yaitu :
   a. Bagi Akademis

      Sebagai sarana untuk berfikir secara ilmiah tentang perilaku sosial terhadap lembaga-lembaga akademis yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Sosiologi

   b. Bagi Masyarakat

      Untuk memberikan wawasan yang lebih luas dalam melakukan bentuk perilaku sosial, khususnya para remaja dan masyarakat yang ada di tempat wisata pantai Dalegan dan masyarakat luas pada umumnya

   c. Bagi Peneliti

      Bagi peneliti sendiri dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu untuk menambah keilmuan khususnya bidang sosial.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Yusriana, mahasiswa jurusan sosiologi dengan judul Perilaku Sosial Remaja dalam Memanfaatkan Ruang Publik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkotaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dasar penelitian studi kasus deskriptif. Lokasi penelitian ini di Taman Kota Benteng Rotterdam. Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi dan wawancara secara mendalam untuk memperoleh data primer dan data skunder dilakukan dengan penelusuran atau studi pustaka. Ada lima bentuk perilaku sosial remaja yang ada di taman benteng, yaitu memadu kasih, berpesta miras, mengamen, memotret, berkumpul dan berbincang. Adapun alasan taman kota banyak dimanfaatkan oleh remaja yaitu : pertama, tidak pernah ada pantauan dari pihak terkait sehingga remaja lebih merasa aman dalam berperilaku, kedua, lokasi yang berdekatan dengan Benteng Rotterdam memberikan nuansa klasik yang cocok dijadikan sebagai objek wisata dan pemotretan, ketiga, kurangnya penerangan yang membuat para rmaja lebih leluasa dalam bertindak atau berperilaku sebebas mungkin, dan yang terakhir para remaja yang pada dasarnyua memamng belum memiliki penghasilan menjadikan taman benteng sebagai tempat alternatif untuk bersantai bersama orang terdekat.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ety Marisa, mahasiswa jurusan Sosiologi dan Antropologi dengan judul Penyimpangan Perilaku Pergaulan Bebas Remaja Di Obyek Wisata Pantai Sigandu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa macam faktor yang mempengaruhi para remaja melakukan perilaku menyimpang di pantai, yaitu faktor dari dalam individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang biasanya berupa rasa ingin tahu, tekanan emosi dalam diri individu yang berakibat pada pergaulan bebas. Selain itu ada juga faktor dari luar individu yaitu lingkungan, kurangnya perhatian dari keluarga, salah pergaulan, teknologi, media massa, serta kesempatan para pasangan yang berpacaran di obyek wisata. Perilaku yang sangat memprihatinkan ketika melihat generasi penerus yang telah teracuni oleh bebasnya dunia luar.

Dari kedua judul penelitian diatas terdapat persamaan dan perbdaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu terletak pembahasan tentang perilaku sosial. Sedangkan perbedaanya terletak pada isi dari pembahasannya yang meliputi pengaruh perkembangan tempat wisata terhadap perilaku sosial remaja, jadi bisa saja dampak positif atau dampak negatif, lalu perbedaan selanjutnya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kombinasi dengan paradigma pragmatis.

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan judul skripsi, maka penulis perlu untuk mengemukakan definisi operasional atas konsep dan variabel yang tertulis dalam judul skripsi ini.

1. Tempat wisata pantai Dalegan

Tempat wisata pantai Dalegan merupakan salah satu obyek wisata alam yaitu pantai yang terletak di desa Dalegan. Untuk menarik pengunujung maka pihak pengelola melakukan pembangunan. Setelah diresmikan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemkab, tempat wisata ini semaikn dikenal oleh masyarakat dan semaikn bnayak pengunjung yang datang. Terakhir, pada tahun 2014 dibangun gazebo di sepanjang pantai, dibangun taman bermain anak, dan penambahan lahan untuk para penjual di dalam tempat wisata.

2. Prilaku sosial

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik maupun psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial[2].

Perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon). Perilaku sosial seseorang merupakan suatu sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda.

Sebagai makhluk sosial, maka individu akan berinteraksi dengan lingkungan fisisk maupun lingkungan sosialnya. Di dalam interaksi sosial tersebut akan terjadi peristiwa saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain. Hasil dari peristiwa tersebutlah yang merupakan perilaku sosial.

Perilaku sosial dalam penelitian ini yaitu semua perilaku yang dilakukan oleh para remaja yang berada di tempat wisata pantai Dalegan. Perilaku yang ditujukan kepada orang lain bukan perilakuyang ditujukan kepada benda mati. Perkembangan tempat wisata pantai Dalegan dengan berbagai fasilitas yang ada dapat mempengaruhi perilaku sosial para pengunjungnya terutama para remaja yang berada di tempat wisata tersebut.

[2] Hurlock B. Elizabeth B. Harlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, . 1978),259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Remaja

Masa remaja, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir[3].

Menurut piaget remaja adalah suatu usia dimana individu terintegrasi ke dalam remaja dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama[4].

Dengan demikian remaja merupakan masa perkembangan yang dialami oleh individu antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.

Remaja merupakan pengunjung yang banyak ditemui di obyek wisata karena masa remaja adalah masa pencarian jatidiri sehingga jiwa berpetualang dan mencoba hal-hal baru sangat erat kaitannya dengan masa remaja. Di tempat wisata pantai Dalegan sebagian pengunjungnya adalah remaja dengan berbagai macam perilaku sosial yang ditampilkan. Remaja beserta perilakunya menjadi objek dalam penelitian ini.

---

[3] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *psikologi remaja*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006) 9
[4] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 1991) 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Hipotesis Penelitian

Selama dalam melakukan penelitian, seorang peneliti selalu berpedoman pada teori sementara. Teori sementara itulah yang disebut dengan hipotesis. Jadi hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang tengah diteliti[5]. Dan berikut ini merupakan hipotesis yang dirumuskan oleh penulis sebagai berikut :

1. Berkembangnya Tempat Wisata Pantai Dalegan Berpengaruh Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik
2. Berkembangnya Tempat Wisata Pantai Dalegan tidak berpengaruh Terhadap Prilaku Sosial Remaja di Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan paradigma pragmatis. Sebagai salah satu paradigma untuk penelitian metode campuran, peneliti harus berfokus pada masalah-masalah penelitian dalam ilmu sosial, kemudian menggunakan pendekatan yang beragam untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang problem-problem tersebut. Pragmatisme dapat digunakan untuk penelitian metode campuran yang didalamnya para peneliti bisa dengan

[5] Bagong Suyanto, *Metode penelitian sosial berbagai alternatif pendekatan* (Jakarta : Kencana, 2011) 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebas melibatkan asumsi-asumsi kuantitatif dan kualitatif ketika mereka terlibat dalam sebuah penelitian[6].

b. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif[7].

Menurut Sugiyono, metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif[8]

Mixed method menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunkan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

---

[6] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012) 16
[7] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012) 5
[8] Sugiyono *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta. 2012) 404

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Creswell, ada tiga strategi dalam metode penelitian campuran[9] :

1. Strategi metode campuran sekuensial / bertahap (sequential mixed methods) merupakan prosedur-prosedur di mana di dalamnya peneliti berusaha menggabungkan atau memperluas penemuan-penemuannya yang diperoleh dari satu metode dengan penemuan-penemuannya dari metode yang lain. Strategi ini dapat dilakukan dengan melakukan interview kualitatif terlebih dahulu untuk mendapatkan penjelasan-penjelasan yang memadai, lalu diikuti dengan metode survei kuantitatif dengan sejumlah sampel untuk memperoleh hasil umum dari suatu populasi. Jika tidak, penelitian ini dapat dimulai dari metode kuantitatif terlebih dahulu dengan menguji satu teori atau konsep tertentu, kemudian diikuti dengan metode kualitatif dengan mengeksplorasi sejumlah kasus dan individu.
2. Strategi metode campuran konkuren / satu waktu (concurrent mixed methods) merupakan prosedur-prosedur di mana di dalamnya peneliti mempertemukan atau menyatukan data kuantitatif dan data kualitatif untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian ini. Dalam strategi ini peneliti mengumpulkan dua jenis tersebut dalam satu wkatu, kemudian menggabungkannya menjadi satu informasi dalam interpretasi hasil keseluruhan. Jika tidak dalam strategi ini peneliti dapat memasukkan satu jenis data yang lebih kecil ke dalam

[9] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2012) 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekumpulan data yang lebih besar untuk menganalisis jenis-jenis pertanyaan yang berbeda-beda. Pada tipe ini terdapat tiga model yaitu:

a. Strategi Triangulasi Konkuren

   Dalam model ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama, baik dalam pengumpulan data maupun analisisnya, kemudian membandingkan data yang diperoleh, untuk kemudian dapat ditemukan mana data yang dapat digabungkan dan dibedakan.

b. Strategi Embedded Konkuren

   Model ini merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau bersama-sama, tetapi bobot metodenya berbeda, ada metode yang primer dan metode sekunder.

c. Strategi Transformative Konkuren.

   Dalam model penelitian ini peneliti dipandu dengan menggunakan teori perspektif baik teori kuantitatif maupun kualitatif.

3. Prosedur metode campuran transformatif (transformative mixed methods) merupakan prosedur-prosedur di mana di dalamnya peneliti menggunakan kacamata teoretis sebagai perspektif overaching yang didalamnya terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Perspektif inilah yang akan menyediakan kerangka kerja untuk topik penelitian, metode-metode untuk pengumpulan data, dan hasil-hasil atau perubahan-perubahan yang diharapkan. Bahkan, perspektif ini bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan peneliti sebagai metode pengumpulan data secara sekuensial ataupun konkuren.

Strategi metode Embedded Konkuren yang dipakai dalam penelitian ini adalah urutan analisis kuantitatif dan kualitatif, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi komponen konsep melalui analisis data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif guna memperluas informasi yang diperlukan untuk melengkapi data.

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel tempat wisata pantai Delegan terhadap prilaku sosial remaja di Desa Dalegan. Untuk melengkapi data kuantitatif tersebut agar lebih luas dan mendalam maka peneliti mengumpulkan data kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam bagaimana tindakan atau prilaku sosial para remaja di Desa Delegan. Wawancara dilakukan agar dapat mengumpulkan pandangan-pandangan dari masyarakat mengenai prilaku sosial remaja dan tujuan kunjungan para remaja tersebut. Pengumpulan data kualitatif dilakukan setelah pengumpulan data kuantitatif selesai dengan tujuan untuk menggali informasi lebih dalam terhadap variabel yang telah dianalisis secara kuantitatif.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Hubungan antara populasi dengan sampel sangatlah erat, karena populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, sedangkan sampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sebagian dari objek yang diteliti[10]. Populasi adalah jumlah teori dari seluruh unit atau elemen dimana peneliti tertarik yang darinya sampel dipilih[11]. Dengan demikian yang dimaksud dalam populasi dalam penelitian ini adalah subyek suatu daerah atau lingkungan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja yang berada di tempat wisata pantai dalegan yang berjumlah ± 1000 orang

b. Sampel untuk pendekatan kuantitatif

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan smapel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)[12]. Dengan jumlah populasi yang telah diketahui, maka peneliti menggunakan rumus Taro Yamane untuk menentukan jumlah sampel[13].

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Keterangan

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Presisi yang ditetapkan

[10] Bagong suyanto, *Metode penenlitian sosial* (Jakarta : Kencana Prenadamedia group, 2013) 139
[11] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : PT Refika Aditama, 2010) 253
[12] Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alfabeta : Bandung 2012), hal 81
[13] Jalaudin Rakhmat Metode Penelitian Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004) 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika populasi sebanyak orang dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90% maka besarnya sampel adalah

$$n = \frac{1852}{1852\ (0,1)^2+1} = 94\ remaja$$

c. Sampel untuk pendekatan kualitatif

Subjek penelitian untuk pendekatan kualitatif ini yaitu remaja yang berada di tempat wisata pantai Dalegan, baik itu remaja sekitar maupun remaja dari luar desa yang berkunjung ke tempat wisata pantai Dalegan yang meliputi, remaja, orang dewasa dan orang tua.

d. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan sampling probability sampling dengan teknik *simple random sampling* yang artinya simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu[14].

Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Jadi dalam pengambilan sampel semua remaja yang berkunjung ke tempat wisata pantai Dalegan mempunyai hak yang sama untuk dijadikan sampel.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel

[14] Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2011) 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk penelitian kali ini, peneliti sudah membuat variabel-variabel dari judul penelitian "Pengaruh Berkembangya Tempat Wisata Pantai Dalegan Terhadap Prilaku Sosial Remaja di Desa Dalegan Kecamatan Panceng", yaitu untuk Variabel X atau Independennya, adalah Berkembangnya Tempat Wisata, sedangkan pada Variabel Y atau Dependennya adalah Prilaku Sosial.

Variabel Independen atau Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada outcome. Sedangkan Variabel Dependen atau Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan outcome atau hasil dari pengaruh variabel bebas.

b. Indikator Penelitian

Berkembangnya Tempat Wisata dalam penelitian ini menjadi variabel independen yang merupakan sebagai variabel yang diamati dalam hubungan antar-variabel menunjukkan adanya urutan temporal, dapat dikatakan bahwa satu variabel dapat mempengaruhi variabel yang lain.

Tabel 1.1 Indikator Variabel X (Berkembangnya Tempat Wisata Pantai Dalegan)

Variabel X	Indikator Penelitian
Berkembangnya Tempat Wisata	1) Tempat wisata semakin dikenal oleh masyarakat luas
	2) Semakin banyak pengunjung
	3) Bertambahnya fasilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku sosial itu sendiri dalam penelitian ini menjadi variabel dependen yang merupakan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen atau terikat bergantung pada variabel independen atau bebas.

Tabel 1.2 Indikator Variabel Y (Perilaku Sosial Remaja)

Variabel Y	Indikator Penelitian
Perilaku Sosial Remaja	1) Perilaku sosial
	2) Perilaku yang memperhatikan norma
	3) Memanfaatkan fasilitas tempat wisata

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian melalui pengamatan secara langsung di tempat atau objek yang diteliti[15]. Pengamatan ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data secara detail dan valid. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke lapangan dengan mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas remaja saat berada di tempat wisata. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dimulai dari sebelum pembuatan proposal yaitu bulan September.

b. Kuesioner/Angket

[15] Suharsimi Arikunto Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengambilan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner berupa daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif (option) jawaban yang telah tersedia sehingga responden tinggal memlilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya[16]. Kuesioner dilakukan pada seluruh sampel yaitu sebanyak 94 remaja yang berada di tempat wisata pantai Dalegan. Jumlah sampel tersebut diperoleh dari penghitungan memakai rumus Taro Yamane. Jadi peneliti harus mengetahui dahulu jumlah populasi pada tanggal 6 Desember baru peneliti bisa menghitung berapa sampel yang dapat dijadikan responden dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid. Kuesioner disebar oleh peneliti kepada responden pada tanggal 6 Desember 2015.

c. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada remaja yang berada di tempat wisata. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaa, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi (informan) menjawab pertanyaan,

[16] Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta : Kencana Pramedia Group, 2013),hal 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan[17]. Dalam pengumpulan data ini dilakukan dalam bentuk pertanyaan terbuka sehingga didapat informasi yang lebih lengkap dan lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada petugas, pengunjung yang meliputi remaja dan orang tua, anggota karang taruna Desa Dalegan serta para pedagang. Wawancara ini dilakukan selama kurang lebih dua minggu dimulai dari tanggal 6 Desember 2016. Wawancara dilakukan secara bertahap berbeda dengan penyebaran angket yang hanya dilakukan dalam satu hari saja.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pencarian data lapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Peneliti perlu mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung untuk memberikan bukti secara real bagaimana kondisi di lapangan terkait permasalahan yang ada lokasi penelitian. Arsip-arsip dan data-data lainnya digunakan untuk mendukung data yang ada dari hasil kuesioner dan wawancara langsung. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu foto kondisi di lapangan serta arsip yang dimiliki oleh Desa yang berkaitan dengan profil Desa serta profil tempat wisata.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Kuantitatif

Di dalam penenlitian ini, peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan analisis statistika inferensial. Dalam statistika Inferensial

[17] Sutrisno Hadi. *Metodologi Research.* (Yogyakarta: CV. Andi Offset.2004).,hal.218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, peneliti mencoba menganalisa hasil angket dengan memasukkan rumus secara manual tanpa bantuan aplikasi komputer SPSS, berikut ini rumus-rumus yang digunakan dalam menganalisa hasil angket dengan menggunakan Analisis Statistika Inferensial sebagai berikut :

a) Product Moment, rumus ini digunakan oleh peneliti untuk mencoba mencari korelasi antara dua variabel (Independen dan Dependen) yang di duga ada hubungan logis. Berikut ini rumus Product Moment yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

$$y_{xy} = \frac{\sum_{xy}}{N.SD_x.\ \ SD_y}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

b) Regresi, rumus ini digunakan untuk mencari beberapa persen sumbangan variabel Independen kepada variabel Dependen dalam satu keterangan penelitian. Berikut ini rumus regresi yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

$$\sum^{xy} = \sum XY - \frac{(\sum X)\ \ (\sum Y)}{N}$$

$$\sum^{x^2} = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum^{y^2} = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$a_1 = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$a_o = \frac{\sum Y - a_1.\sum X}{N}$

- Rumus untuk mencari fungsi Y, sebagai berikut:

  Y = a_o+ a_1X

  Y = ... + ...X

- Rumus untuk mencari Koefisien Determinasi, sebagai berikut:

  $R^2 = \frac{a_I^2\left(\sum x^2\right)}{\sum y^2}$

- Rumus untuk mencari *Standart Error*, sebagai berikut:

  $y^2 = \frac{\left(\sum y^2\right) - a_I^2 .\ \ \sum x^2}{N-2}$

  $Sa_o = \sqrt{(y^2)\left(\frac{\sum x^2}{N.\sum x^2}\right)}$

  $Sa_1 = \sqrt{(y^2)\left(\frac{1}{\sum x^2}\right)}$

- Rumus Untuk Mencari Uji *Signifikasi Estimator*

  Untuk a_o:

  $t_o = \frac{a_o}{Sa_o}$

  t_t = dF = N = 2

  Untuk a_1 :

  $t_o = \frac{aI}{SaI}$

  $t_o : t_t$

$t_o < t_t = H_o$: diterima

H_a : diterima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$t_o > t_t$ = H_o : ditolak

H_a : ditolak

b. Analisis data kualitatif

Dalam menganalisa data kualitatif, peneliti mengumpulkan data dari informan dengan cara wawancara secara langsung. Data yang diperoleh kemudian direduksi. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah tahap reduksi data, kemudian ke tahap selanjutnya yaitu menganalisa data tersebut. Data hasil kualitatif ini digunakan untuk menyempurnakan data kuantitaif tentang perilaku sosial remaja. Data yang dihasilkan dari wawancara kemudian dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan menjelaskan dan membahas diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II Kajian Teori

Bab ini menjelaskan mengenai definisi konsep dari judul yang telah dipilih oleh peneliti dan landasan teori yang digunakan untuk menganalisa dari permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III Penyajian Data

Bab ini menjelaskan tentang definisi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pengujian hipotesis

Bab IV Analisa Data

Pada Bab IV ini menjelaskan dan memaparkan tentang argumentasi teoretis terhadap hasil pengujian hipotesis

Bab V Penutup

Pada Bab V ini menjelaskan tentang kesimpulan yang bersifat konseptual dan terkait langsung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan temuan yang dihasilkan dari penelitian tersebut. Serta menjelaskan saran-saran yang diajukan oleh peneliti berdasarkan pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id